



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 11, 2026

Revised: February, 22, 2026

Available online: February, 27, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan pengetahuan pola makan sehat untuk pencegahan gastritis pada petani

Siti Solihat Holida*, Ganjar Safari, Lia Yuliana

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bale Bandung

Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email:ssolihat044@gmail.com

Abstract

Background: Gastritis is a common digestive health problem among productive age groups, including farmers, due to irregular eating patterns and inappropriate food choices. Farmers' physically demanding work activities and long working hours often lead to delayed mealtimes, increasing the risk of gastritis.

Purpose: To increase farmers' knowledge about healthy eating habits as a means of preventing gastritis.

Method: This community service activity was conducted on January 18th in Mekarsari Village, Cimaung District, involving 10 farmers as respondents. This community service activity used an educational and participatory approach based on community nursing, oriented towards increasing knowledge and empowering farmers in gastritis prevention efforts through the implementation of healthy eating habits. The extension material was delivered through interactive lectures supported by posters and leaflets, combined with discussions and questions and answers. Respondents' knowledge levels were measured using questionnaires administered before and after the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test). A descriptive qualitative evaluation was conducted by comparing changes in respondents' knowledge levels between before and after the educational activity.

Results: The average age of respondents was 39.2 years with a standard deviation of ± 8.79 years. Most respondents were aged 40–49 years (40.0%). 50.0% of respondents were male and 50.0% were female. The educational level of respondents was 40.0% elementary school graduates, 40.0% junior high school graduates, and 20.0% high school graduates. The majority of respondents had worked as farmers for >10 years (6 respondents) and most respondents had a history of stomach complaints (8 respondents) (80.0%). There was an increase in respondents' knowledge about diet and gastritis prevention to 80.0% (post-test) in the good category from 60.0% before the educational activity (pre-test).

Conclusion: The Community Service (PKM) activity, which provided education on healthy eating patterns for farmers, effectively increased participants' knowledge of healthy eating principles and gastritis prevention efforts. This activity also provided relevant benefits that can be continued and developed as a promotional and preventive program in the community, particularly for groups of farmers at risk of gastric health problems, thereby contributing to improving community health.

Suggestion: It is hoped that the community will apply and share health information related to the knowledge gained regarding regular mealtimes and selecting safe foods for the stomach in their daily lives. Community Health Centers are also expected to collaborate with relevant parties to ensure the sustainability of community-based health education programs as a promotional and preventive effort, particularly in preventing gastritis.

Keywords: Health education; Gastritis; Community health; Farmers; Healthy eating patterns

Peningkatan pengetahuan pola makan sehat untuk pencegahan gastritis pada petani

Pendahuluan: Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran cerna yang sering dialami oleh kelompok usia produktif, termasuk petani, akibat pola makan yang tidak teratur dan pemilihan makanan yang kurang sesuai. Aktivitas kerja petani yang menuntut fisik tinggi dan waktu kerja panjang sering kali menyebabkan keterlambatan waktu makan sehingga meningkatkan risiko terjadinya gastritis.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan petani mengenai pola makan sehat sebagai upaya pencegahan gastritis.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari di Desa Mekarsari, Kecamatan Cimaung, dengan melibatkan 10 orang petani sebagai responden. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis keperawatan komunitas, yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan serta pemberdayaan petani dalam upaya pencegahan gastritis melalui penerapan pola makan sehat. Materi penyuluhan disampaikan melalui ceramah interaktif yang dibantu media poster dan leaflet serta dikombinasikan dengan diskusi dan tanya-jawab. Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner yang dilakukan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*). Evaluasi secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan perubahan tingkat pengetahuan responden antara sebelum kegiatan edukasi dengan sesudah kegiatan edukasi.

Hasil: Menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 39.2 tahun dengan standar deviasi ± 8.79 tahun, sebagian besar responden berusia 40–49 tahun sebesar 40.0%. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 50.0% dan berjenis kelamin perempuan juga sebesar 50.0%. Tingkat pendidikan responden yaitu sebesar 40.0% adalah tamatan SD, sebesar 40.0% adalah tamatan SMP, dan sebesar 20.0% adalah tamatan SMA. Mayoritas responden memiliki status pekerjaan sebagai petani selama >10 tahun yaitu sebesar 60.0%, dan sebagian besar responden memiliki riwayat keluhan pada lambungnya yaitu sebanyak 8 responden (80.0%). Terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang pola makan dan pencegahan gastritis dalam kategori baik menjadi sebesar 80.0% (*post-test*) dari sebesar 60.0% sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*).

Simpulan: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi pola makan sehat pada petani secara efektif memberikan peningkatan pengetahuan peserta mengenai prinsip pola makan sehat dan upaya pencegahan gastritis. Kegiatan ini juga memberikan manfaat yang relevan untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai program promotif dan preventif di masyarakat, khususnya pada kelompok petani dengan risiko gangguan kesehatan lambung sehingga berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan komunitas.

Saran: Diharapkan kepada masyarakat dapat menerapkan dan saling berbagi informasi kesehatan terkait pengetahuan yang telah diperoleh mengenai keteraturan waktu makan dan pemilihan jenis makanan yang aman bagi lambung dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga kepada Puskesmas untuk melakukan kolaborasi dengan pihak terkait dalam menjamin program edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat berjalan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif, khususnya dalam pencegahan penyakit gastritis.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; Gastritis; Kesehatan komunitas; Petani; Pola makan sehat

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran cerna yang masih sering dijumpai pada kelompok usia produktif. Kondisi ini ditandai dengan peradangan pada mukosa lambung yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, antara lain pola makan tidak teratur, keterlambatan waktu makan, serta konsumsi makanan yang bersifat iritatif bagi lambung. Gastritis (radang lambung) jika tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi serius seperti tukak lambung (luka lambung), perdarahan saluran cerna, anemia akibat kurang darah atau defisiensi vitamin B12, serta meningkatkan risiko kanker lambung.

Gejala umum yang ditimbulkan meliputi nyeri ulu hati, mual, muntah, dan kembung. Iritasi kronis menyebabkan lapisan lambung menipis dan terbentuk luka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan makan yang tidak teratur dan pemilihan jenis makanan yang kurang tepat berhubungan signifikan dengan kejadian gastritis, khususnya pada kelompok usia kerja aktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Al-Iman, Lestari, Hayanis, Insanie, Amelia, Suryo, & Ashia, 2025). Apabila tidak dicegah sejak dini, gastritis dapat menurunkan kualitas hidup serta berdampak pada produktivitas kerja individu.

Siti Solihat Holida*, Ganjar Safari, Lia Yuliana

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bale Bandung
Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email:ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2606>

Peningkatan pengetahuan pola makan sehat untuk pencegahan gastritis pada petani

Kelompok petani termasuk populasi yang rentan mengalami gangguan lambung, mengingat karakteristik pekerjaan yang menuntut aktivitas fisik tinggi, waktu kerja yang panjang, serta keterbatasan waktu untuk memperhatikan keteraturan makan. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa pekerja sektor informal dan agraris memiliki risiko lebih tinggi mengalami keluhan lambung akibat sering melewatkan waktu makan dan mengonsumsi makanan praktis selama bekerja (Saalino, Pabebang, & Buntu, 2021). Pola kerja tersebut, apabila berlangsung secara terus-menerus, berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gastritis.

Desa Mekarsari merupakan wilayah agraris dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Aktivitas pertanian yang dilakukan sejak pagi hingga sore hari menyebabkan sebagian petani terbiasa menjalani pola makan tidak teratur. Selain itu, tingkat pendidikan petani yang sebagian besar berada pada jenjang dasar hingga menengah, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, memengaruhi pemahaman mengenai pencegahan penyakit lambung. Tingkat pendidikan dan akses informasi kesehatan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat (Notoatmojo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sebagian petani sering mengeluhkan nyeri ulu hati, mual, rasa perih, dan ketidaknyamanan pada lambung. Keluhan tersebut berkaitan erat dengan kebiasaan makan yang tidak teratur serta konsumsi makanan instan yang sering dijadikan pilihan saat bekerja. Kebiasaan makan tidak teratur dan konsumsi makanan instan berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian gastritis pada masyarakat usia produktif (Mukhaira, Nurmayanti, & Pujiningtyas, 2024).

Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit. Edukasi kesehatan tentang pola makan sehat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu sebagai langkah awal perubahan perilaku kesehatan (Kholid, 2023). Sementara itu, pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam proses pembelajaran, sehingga informasi kesehatan yang diberikan menjadi lebih bermakna, relevan, dan

sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari petani. Kolaborasi dosen dan mahasiswa ini dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam penerapan keperawatan komunitas di masyarakat (Lewenson, 2017; World Health Organization, 2017).

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai penyebab dan faktor risiko gastritis, pentingnya keteraturan makan, serta pemilihan jenis makanan yang aman bagi kesehatan lambung, sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju pola makan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari di Desa Mekarsari, Kecamatan Cimaung, dengan melibatkan 10 orang petani sebagai responden. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis keperawatan komunitas, yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan serta pemberdayaan petani dalam upaya pencegahan gastritis melalui penerapan pola makan sehat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen dan mahasiswa keperawatan dengan pembagian peran sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dosen berperan dalam perencanaan, koordinasi, dan evaluasi kegiatan, sedangkan mahasiswa terlibat dalam persiapan kegiatan, pendampingan peserta, pengumpulan data serta dokumentasi kegiatan. Materi penyuluhan disampaikan melalui ceramah interaktif yang dibantu media poster dan leaflet serta dikombinasikan dengan diskusi dan tanya-jawab. Materi penyuluhan meliputi konsep dasar gastritis, faktor risiko yang berkaitan dengan kebiasaan makan dan pola kerja petani, serta prinsip penerapan pola makan sehat yang realistis berdasarkan ketersediaan bahan pangan lokal. Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner yang dilakukan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*). Evaluasi secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan perubahan tingkat pengetahuan responden antara sebelum kegiatan edukasi dengan sesudah kegiatan edukasi.

Siti Solihat Holida*, Ganjar Safari, Lia Yuliana

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bale Bandung
Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email:ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2606>

Peningkatan pengetahuan pola makan sehat untuk pencegahan gastritis pada petani



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1 Demografi karakteristik responden(N=10)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(39.2±8.79)(27-52)
<30 Tahun	2/20.0
30–39 Tahun	3/30.0
40–49 Tahun	4/40.0
≥50 Tahun	1/10.0
Jenis kelamin(n%)	
Laki-laki	5/50.0
Perempuan	5/50.0
Pendidikan terakhir(n%)	
SD	4/40.0
SMP	4/40.0
SMA	2/20.0
Lama bekerja sebagai petani(n%)	
<5 Tahun	3/30.0
5–10 Tahun	1/10.0
>10 Tahun	6/60.0
Riwayat keluhan lambung(n%)	
Pernah	8/80.0
Tidak Pernah	2/20.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 39.2 tahun dengan standar deviasi ± 8.79 tahun, sebagian besar responden berusia 40–49 tahun yaitu sebanyak 4 responden (40.0%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 5 (50.0%) dan berjenis kelamin perempuan adalah 5 (50.0%). Tingkat pendidikan responden yaitu sebanyak 4 (40.0%) adalah tamatan SD, sebanyak 4 (40.0%) adalah tamatan SMP, dan sebanyak 2 (20.0%) adalah tamatan SMA. Mayoritas responden memiliki status pekerjaan sebagai petani >10 tahun yaitu sebanyak 6 responden (60.0%), dan sebagian besar responden memiliki riwayat keluhan pada lambungnya yaitu sebanyak 8 responden (80.0%).

Siti Solihat Holida*, Ganjar Safari, Lia Yuliana

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bale Bandung
Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email:ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2606>

Tabel 2. Pola makan sehat dan pencegahan gastritis(N=10)

Variabel	Hasil	
	Pre-test	Post-test
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	6/60.0	8/80.0
Cukup	4/40.0	2/20.0
Kurang	0/0.0	0/0.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pola makan dan pencegahan gastritis sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah sebanyak 6 responden (60.0%) dalam kategori baik dan sebanyak 4 responden (40.0%) dalam kategori cukup. Terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 8 responden (80.0%) dalam kategori baik dan sebanyak 2 responden dalam kategori cukup.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok petani di Kampung Pasir Haur, Desa Mekarsari, menunjukkan kesesuaian yang kuat antara topik kegiatan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat sasaran. Mayoritas peserta berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman kerja yang panjang sebagai petani, sehingga memiliki risiko tinggi terhadap gangguan kesehatan apabila tidak didukung oleh pola hidup dan pola makan yang sehat. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan edukasi pola makan sehat sebagai upaya pencegahan gastritis pada kelompok petani. Edukasi kesehatan berbasis komunitas merupakan salah satu strategi promotif-preventif yang direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatannya secara mandiri (World Health Organization, 2017).

Tingkat pendidikan peserta yang sebagian besar berada pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah menjadi pertimbangan penting dalam perancangan metode dan media edukasi. Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan didukung media visual terbukti tepat sasaran dan sesuai dengan kemampuan peserta dalam menerima informasi kesehatan. Efektivitas edukasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian pesan, media, dan metode dengan karakteristik sosial dan pendidikan masyarakat sasaran (Cahyani, Hasibuan, Anisa, Agustin, & El Hayatli, 2025).

Berdasarkan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi pengetahuan responden tentang pola makan dan pencegahan gastritis yang dalam kategori baik, dari sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) sebanyak 6 responden (60.0%) menjadi sebanyak 8 responden (80.0%). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan petani setelah diberikan edukasi mengenai pola makan sehat dan pencegahan gastritis. Peningkatan ini terlihat baik dari pergeseran kategori tingkat pengetahuan dan skor pengetahuan peserta. Meskipun sebagian peserta telah memiliki pengetahuan awal yang cukup, kegiatan edukasi tetap memberikan dampak positif dalam meluruskan pemahaman peserta, khususnya mengenai keterkaitan antara keteraturan waktu makan, pemilihan jenis makanan, dan pencegahan gastritis. Peningkatan pengetahuan ini merupakan tahap awal yang penting dalam proses perubahan perilaku kesehatan, meskipun belum dapat secara langsung mencerminkan perubahan perilaku jangka panjang (Riza, & Sutajaya, 2024). Pengukuran pengetahuan awal ini digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan penyusunan intervensi edukatif yang tepat sasaran dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis komunitas (Notoatmodjo, 2020; Fitri, Pratama, Purnomo, Roby, Hasanah, & Mangundjaya, 2025). Evaluasi ini digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM dan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Siti Solihat Holida*, Ganjar Safari, Lia Yuliana

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bale Bandung
Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email:ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2606>

Peningkatan pengetahuan pola makan sehat untuk pencegahan gastritis pada petani

Efektivitas kegiatan juga dipengaruhi oleh metode penyuluhan interaktif dan pendekatan partisipatif yang diterapkan. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi selama bekerja di sawah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan partisipatif dalam pendidikan kesehatan diketahui mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat pemahaman karena masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Reyal, Perera, & Guruge, 2024). Selain itu, penggunaan media poster dan leaflet berfungsi sebagai penguat pesan kesehatan yang dapat diakses kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai, sehingga mendukung keberlanjutan transfer pengetahuan. Materi disajikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Edukasi dengan penyesuaian materi dengan karakteristik sasaran ini sejalan dengan prinsip pendidikan kesehatan masyarakat dan keperawatan komunitas (Stanhope, & Lancaster, 2015).

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menjadi indikator penting keberhasilan pelaksanaan PKM ini. Antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pola makan sehat merupakan kebutuhan nyata di kalangan petani. Lebih jauh, peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta memiliki potensi untuk mendorong proses pemberdayaan masyarakat, di mana petani tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai agen penyebar informasi kesehatan di lingkungan keluarga dan komunitasnya, sebagaimana prinsip dasar promosi kesehatan berbasis masyarakat (World Health Organization, 2017).

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif terbatas serta waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku makan dan penurunan keluhan gastritis belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Keterbatasan ini merupakan karakteristik umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan yang lebih berkesinambungan untuk memperkuat dampak intervensi edukasi kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai pola makan sehat sebagai upaya pencegahan gastritis dan dinilai layak untuk dilanjutkan. Pengembangan kegiatan di masa mendatang dapat dilakukan melalui perluasan sasaran, peningkatan frekuensi edukasi, serta penguatan kolaborasi dengan kader kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan petani berbasis komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi pola makan sehat pada petani secara efektif memberikan peningkatan pengetahuan peserta mengenai prinsip pola makan sehat dan upaya pencegahan gastritis. Peserta mampu memahami pentingnya keteraturan waktu makan, pemilihan jenis makanan, serta kaitannya dengan keluhan lambung yang sering dialami dalam aktivitas kerja sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan manfaat yang relevan untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai program promotif dan preventif di masyarakat, khususnya pada kelompok petani dengan risiko gangguan kesehatan lambung sehingga berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan komunitas.

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat dapat menerapkan dan saling berbagi informasi kesehatan terkait pengetahuan yang telah diperoleh mengenai keteraturan waktu makan dan pemilihan jenis makanan yang aman bagi lambung dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga kepada Puskesmas untuk melakukan kolaborasi dengan pihak terkait dalam menjamin program edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat berjalan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif, khususnya dalam pencegahan penyakit gastritis.

Siti Solihat Holida*, Ganjar Safari, Lia Yuliana

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bale Bandung
Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email:ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2606>

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Iman, B. S., Lestari, M., Hayanis, S. F., Insanie, M. Y., Amelia, F., Suryo, N. D., & Ashia, A. (2025). Penyuluhan Mengenai Penyakit pada Sistem Pencernaan (Gastritis dan Apendisitis). *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 53-58.
- Anggraeni, P., Rafiuddin, A. T., & Mauliyana, A. (2022). Hubungan Pola Makan dan Stres dengan Terjadinya Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(3), 220-229.
- Cahyani, E., Hasibuan, N. S., Anisa, N., Agustin, A. M., & El Hayatli, M. (2025). Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, Dan Efektivitas. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 120-132.
- Candrawati, N. R. D., Wiguna, P. K., Malik, M. F., Kes, S. M., Nurdiana, A., SiT, S., & Bagiastra, I. N. (2023). Promosi dan perilaku kesehatan. CV Eureka Media Aksara.
- Fitri, N. K., Pratama, F. H., Purnomo, F., Roby, A. B., Hasanah, A., & Mangundjaya, W. L. (2025). Evaluasi Pelatihan: Menelaah Reaksi Peserta dan Proses Pembelajaran sebagai Indikator Efektivitas Pelatihan. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 83-89.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2018>
- Kholid, A. (2023). Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Lewenson, S. (Ed.). (2017). Public health nursing: Practicing population-based care. Jones & Bartlett Learning.
- Mukhaira, I., Nurmayanti, S., & Pujiningtyas, S. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMK Siere Cendekia. *JUMAGI (Jurnal Madani Gizi Indonesia)*, 1(1), 1-9.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Reyal, H. P., Perera, M. N., & Guruge, G. D. (2024). Effectiveness of a community-based participatory health promotion intervention to address knowledge, attitudes and practices related to intimate partner violence: a quasi-experimental study. *BMC public health*, 24(1), 1417.
- Riza, M., & Sutajaya, M. (2024). Integrasi Teori Behavioral Dalam Edukasi Kesehatan Untuk Perubahan Perilaku Pada Sekolah Tinggi Kesehatan Mataram. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(1), 232-241.
- Saalino, V., Pabebang, Y., & Buntu, F. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pekerja Pt. Agrawatie Di Dusun Bolong Lembang Rantelimong Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 11-24.
- Saing, F. M., Taufiq, S., Darmaja, S., Karina, S. D. M., Husen, L. M. S., Widyastuti, A., & Puspitasari, M. D. (2026). Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku. CV Eureka Media Aksara.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2015). Public health nursing: Population-centered health care in the community. Elsevier Health Sciences. Stone, G. V. (2024). A population-centered strategy: Public and community health. In *Occupational Therapy* (pp. 527-546). Routledge.
- World Health Organization. (2017). Promoting a healthy lifestyle at the workplace. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789290225966>

Siti Solihat Holida*, Ganjar Safari, Lia Yuliana

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bale Bandung
Korespondensi penulis: Siti Solihat Holida. *Email:ssolihat044@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2606>